

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Optimalisasi Pembelajaran

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih atau sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.¹

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan optimalisasi suatu tindakan atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa

¹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 1990), 682.

harus melakukan perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang.²

Dukungan teknologi informasi secara terpadu guna mengintensifkan pajak mutlak diperlukan dari sistem pelayanan pajak yang dilaksanakan cenderung tidak optimal, Masalah ini tercermin pada sistem dan prosedur. Perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan. Berhasil tidaknya proses pelaksanaan Menurut Edward, yang dikutip oleh Abdullah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. *Resources* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.³

² Artikel Machfud Sidik, "*Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*", 2001, 8.

³ Syukur Abdullah, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 40.

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternative berdasarkan factor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya factor metode atau teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan guru harus dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang partisipatif. Peserta didik dibantu oleh pendidik dalam melibatkan diri untuk mengembangkan atau memodifikasi kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat

Sudjana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibantu oleh pendidik melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Proses ini mencakup kegiatan untuk menyiapkan fasilitas atau alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi atau bahan belajar dan prosedur pembelajaran, membahas materi atau bahan belajar dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah.⁴

Optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan peserta didik untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan atau motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh guru adalah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya guru yang lebih mengutamakan kegiatan untuk mengajar. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian konsep dan teori diatas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan atau target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Jadi, optimalisasi

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menadikan sesuatu menjadi paling baik.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diidentikkan dengan kata mengajar berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan *pe* dan akhiran *an* menjadi pembelajaran, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar.⁵

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar.⁶ Pembelajaran merupakan proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Belajar pada dasarnya adalah kegiatan aktif

⁵ Anonym, <http://carapedia.com/pengertian-definisi-pembelajaran-menurut-para-ahli-info-507.html>. diakses pada tanggal 12 Oktober 2016

⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 131.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 14.

peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman terhadap materi ajar.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi pihak lain agar melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru dalam sebuah lingkungan yang telah dikondisikan sebelumnya.⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran dalam Syaiful, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 8.

dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Guru dalam pembelajaran memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan, ide dan sikap positif. Tanggung jawab belajar ada pada diri peserta didik dan guru menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik berprakarsa, termotivasi dan memiliki tanggung jawab untuk belajar seumur hidup dan berkelanjutan.¹¹ Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, karena melalui proses pendidikan akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik.

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 146.

¹⁰ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), 10.

¹¹ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2003), 11.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif. Ketika berbicara pembelajaran, maka tidak bisa dilepaskan dari peran dan fungsi guru. Perencanaan pembelajaran yang sistematis dan aplikatif baru dapat diwujudkan manakala guru mempunyai sejumlah kompetensi.¹²

Jadi dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari proses pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) guru dalam mengelola dan memberdayakan segala komponen yang ada, sehingga proses tersebut mempunyai kontribusi dalam perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik.

2. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *qara'a*. Adapun secara istilah menurut para ulama' Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya dan ditulis dalam *mushaf*.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa semua *kalamullah* yang tidak diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak disebut Al-Qur'an.

Yang dimaksud *kalamullah* selain Al-Qur'an adalah kitab suci yang

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), iii.

¹³ Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), 1.

datang sebelum kerasulan Muhammad saw., seperti kitab Zabur, Taurat, dan Injil. Sedangkan pengertian yang bernilai ibadah bagi yang membacanya ini yang membedakan antara Al-Qur'an dengan *hadits qudsy*. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu yang pertama kali diterima Beliau adalah Surat Al-‘Alaq 1-5.¹⁴

Al-qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Dalam menetapkan segala keputusan, seorang muslim harus berpegang teguh pada Al-qur'an dan tidak boleh menyimpang dengan kitab suci Al-qur'an. Al-qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan dan sumber hukum Islam.¹⁵

Ada beberapa pengertian mengenai Al-Qur'an, antara lain:

- a. Menurut departemen agama “Al-Qur'an dan Terjemahnya” memberi pengertian bahwa, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan ibadah.¹⁶
- b. Menurut Subhi Al-Shaleh, sebagaimana dikutip oleh Roeslan Hadi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat bukti kebenaran Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam

¹⁴ *Ibid*, 2.

¹⁵ Farid Esack, *Samudra Al-qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 65.

¹⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya bab I*, (Jakarta: t.p., 1989), 16.

mushaf-mushaf dan dinukilkan dengan jalan mutawtir dan bagi yang membacanya dipandang ibadah.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas, telah disepakati oleh para ulama. Pengertian tersebut memberikan pengertian bahwa Al-Qur'an merupakan bukti kerasulan Nabi Muhammad saw sebagai mu'jizat dan menjadi kitab suci umat Islam serta sebagai hujjah dan pedoman hidup sampai akhir zaman.

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus bacaan yang diturunkan secara *mutawatir*. Artinya, ke *mutawatir* an Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung dari Beliau, selanjutnya mereka sangat antusias menghafal, mamhami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah tanpa berkurang satu huruf pun. Ke-*mutawatir*-an Al-Qur'an juga menjadikannya sebagai dalil yang *qat'I* (pasti). Menurut jumhur ulama', segala berita yang disampaikan secara *mutawatir* tidak mungkin diragukan lagi kebenarannya.¹⁸

Al-Qur'an terbagi dalam 30 *Juz*, 114 surat. Tiada bacaan sebanyak kosakata Al-Qur'an yang berjumlah 77.439 kata dengan jumlah huruf 323.015 huruf, huruf yang seimbang jumlah kata-katanya, baik antara kata dengan padanannya, maupun kata dengan lawan kata dan dampaknya.¹⁹

¹⁷ Roeslan Hadi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 35.

¹⁸ Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an*, ... 3.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bnadung: Penerbit Mizan, 2006), 4.

Diturunkannya Al-Qur'an bagi umat Islam tidak terlepas dari dinamika sejarah perkembangan Islam. Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad pada awal mula menjadi Rasul merupakan pijakan awal penyebaran agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhoi Allah. Pada masa-masa awal kerasulan, sasaran dakwah Rasulullah adalah penduduk kota Makkah. Saat itu, kondisi masyarakat Arab masih banyak yang enggan melepaskan kepercayaan nenek moyang mereka. Mereka menyembah berhala, api, jin, malaikat, dan benda-benda lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan cara-cara yang tepat untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat Arab. Rasulullah tidak mengajak orang-orang musyrik dengan kekerasan. Beliau menyadari penyebaran Islam di masa-masa awal tersebut sangatlah berat. Banyak aspek kehidupan yang harus didekati. Tak heran jika pada masa-masa itu ajakan Rasulullah kepada orang-orang musyrik Makkah lebih ditekankan pada penguatan keyakinan terhadap Islam, setelah turunnya perintah hijrah ke Madinah, sasaran dakwah Rasulullah lebih ditekankan pada pembinaan aspek sosial umat Islam seperti pada kebanyakan wahyu yang diturunkan.

Dilihat dari segi tempat turunnya, ayat-ayat Al-Qur'an digolongkan menjadi dua, *pertama* ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebelum Beliau hijrah ke Madinah disebut dengan ayat-ayat *Makkiyah*. *Kedua* ayat-ayat yang diturunkan setelah Nabi hijrah disebut dengan ayat-ayat *Madaniyah*. Berdasarkan penelitian para ulama', ayat-ayat *Makkiyah*

dan *Madaniyah* memiliki beberapa karakteristik dan tema bahasan yang berbeda-beda.

a. Surat *Makkiyah*

- 1) Satu suku kata dan ayat-ayatnya pendek.
- 2) Banyak diawali dengan seruan “*ya ayyuha an-Nas*”
- 3) Pada umumnya, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan masalah akidah, ancaman dan pahala, kisah-kisah umat yang terdahulu, dan pelajaran budi pekerti, kecuali surat Al-Baqarah.
- 4) Banyak dijumpai kata *kalla* yang artinya “jangan”
- 5) Pada umumnya dimulai dengan huruf-huruf *tahajiy*, seperti *alif lam mim*, *alif lam ra’*, *hammim*, dan sebagainya, kecuali pada surat Al-Baqarah dan Ali Imran.
- 6) Banyak disebut ayat-ayat *sajadah*.

b. Surat *Madaniyah*

- 1) Suku kata dan ayat-ayatnya cukup panjang.
- 2) Banyak diawali dengan seruan “*ya ayyuha al-ladzina amanu*” namun beberapa para ulama’ memberikan beberapa pengecualian pada beberapa ayat dibagian akhir surat Al-Hajj.
- 3) Muatannya lebih banyak berhubungan dengan *mu’amalah*, *had*, interaksi sosial, warisan, hubungan internasional, baik dalam keadaan damai maupun perang, dan hukum, misalnya hukum

adat, hukum ketatanegaraan, hukum yang mengatur hubungan antar pemeluk agama, dan sebganinya.

- 4) Banyak dijumpai ayat-ayat tentang kewajiban beribadah, seperti salat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah *farḍlu* lainnya.
- 5) Banyak menyebutkan kisah-kisah orang munafik, kecuali pada surat Al-Ankabut.
- 6) Banyak berisi bantahan terhadap *ahlul kitab* yang mencoba meningkari kebenaran Islam.²⁰

Isi kandungan Al-qur'an antara lain:

- a. Tuntunan yang berkaitan dengan aqidah, yaitu ketetapan tentang wajib beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari kiamat, dan qadha dan qadar.
- b. Tuntunan yang berkaitan dengan akhlak yaitu ajaran supaya orang muslim memiliki sifat-sifat mulia.
- c. Tuntunan yang berkaitan dengan ibadah yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji.
- d. Tuntunan yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia dalam bermasyarakat.

Belajar Al-Qur'an adalah hal wajib bagi umat Islam, baik anak-anak, dewasa, maupun sudah tua. Keutamaan belajar Al-Qur'an dilihat dari huruf-hurufnya saja Allah sudah memberikan anugerahnya kepada kiat. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak

²⁰ *Ibid*, 7.

mahir, dan cedal diberikan dua nilai pahala oleh Allah, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri. Pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan kalangan lainnya. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan sebagainya. Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara-cara belajar Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

- a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul siswa/santri (*musyafahah*/adu lidah), diterapkan Nabi kepada kalangan sahabat.
- b. Siswa membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya (*sorogan*), diterapkan Nabi bersama malaikat Jibril ketika Ramadhan.
- c. Guru mengulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat. Secara berulang-ulang sehingga terampil dan benar.²¹

Dari ketiga macam cara-cara belajar Al-Qur'an tersebut, yang paling banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini adalah cara kedua, karena dalam cara tersebut terdapat sis positif, yaitu aktifnya

²¹ Ahamad Syaifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

siswa. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

C. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode Ummi disusun oleh bapak Masruri dan bapak A. Yusuf MS. Bapak Masruri lahir di Purwodadi pada 30 Desember 1965. Sekarang menjabat sebagai Direktur Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya. Menjadi guru sejak 1986-1990 sebagai guru SD-SMA di Surabaya, menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Al-Hikmah (*full day school*) Surabaya tahun 1990-1997. Tahun 1997-2000 menjadi Litbang LPI Al-Hikmah Surabaya. Aktivitas lain saat ini menjadi Konsultan Manajemen Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dan Konsultan Program Diklat Guru TK Islam (DGTKI), Diklat Guru Sekolah Dasar (DGSD), seta Diklat Guru Pengajar Al-Qur'an (DGPQ) Surabaya.²²

Sedangkan A. Yusuf MS. Lahir di Sampang, 20 April 1972, adalah *Master Trainer* pengajaran Al-Qur'an dan Trainer *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*. Melatih berbagai lembaga pendidikan Islam seperti *full day school* Nur Hikmah Bekasi, Ruhama Depok, Ummul Quro Bogor, Nur Al-Rahman Bandung, Ukhuwah Banjarmasin, Bunga Bangsa Samarinda, Ittihad Rumbai Pekanbaru, Bakti Ibu Madiun, Al-Furqan Jember, Nurul Fikri Sidoarjo, dan beberapa Diklat Guru Pengajar Al-

²² Masruri dan A. Yusuf MS., *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*, (Surabaya: Kualitas Pendidikan Indonesia, 2009), 1.

Qur'an, antara lain DGPQ Al-Hikmah Surabaya, DGSD S1+ Surabaya, DGTKI Nurul Falah Surabaya, juga aktif mengisi pembinaan di lembaga TKQ/TPQ. Selain aktif di training-training, beliau pernah mengajar di beberapa sekolah, antara lain SMP Rajawali Surabaya, STM YPM Taman Sidoarjo, SMP M-4 Surabaya, dan SD Al-Hikmah Surabaya sebagai guru Al-Qur'an. Saat ini menjadi koordinator Al-Qur'an Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) Surabaya.²³

Metode Ummi merupakan salah satu metode mengajarkan Al-Quran yang memberi solusi pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, cepat dan bermutu. Latar belakang munculnya metode ummi adalah:

- a. Kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar.
- b. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil.
- c. Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswanya.
- d. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks, maupun *support system*-nya.²⁴

²³ *Ibid.*

²⁴ Kerjasama *Ummi Foundation* dengan LPI Al-Ifadah Tulungagung, *Modul Administrasi...*

2. Visi dan Misi Metode Ummi

Metode ummi memiliki visi menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani, dan misi mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu, dan mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.²⁵

Metode ummi memiliki motto pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Sedangkan konsep dasar ummi adalah ummi bermakna ibuku, menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu. Kekuatan pada bahasa ibu meliputi: orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur, diantaranya: *direct method* (langsung tidak banyak penjelasan), *repetition* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus.²⁶

Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak, tetapi lebih pada tiga kekuatan utama, yakni: metode, mutu guru, dan system yang berbasis mutu. Dalam ummi, semua guru melalui proses tes/*tashih* dan sertifikasi yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah: tartil baca Al-Qur'an, menguasai *Ghoribul Qur'an* dan tajwid

²⁵Anonym, www.ummifoundation.com, diakses tgl 14 Oktober 2016

²⁶Kerjasama *Ummi Foundation* dengan LPI Al-Ifadah Tulungagung, *Modul Administrasi...*

dasar, terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi *ummi*, berjiwa *da'i* dan *murobbi*, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.

Sembilan pilar bangunan sistem dalam metode *ummi* meliputi:

a. *Goodwill Manajemen*

Goodwill Manajemen adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan system *ummi* di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain, yaitu: 1) Support pada pengembangan kurikulum, 2) Support pada ketersediaan SDM, 3) Support pada kesejahteraan guru, 3) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses KBM.

b. Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode *ummi*. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an metode *ummi*. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an metode *ummi*. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Diikuti oleh para guru/calon guru pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode *ummi*.
- 2) Dilaksanakan minimal 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.

- 3) Dilatih oleh trainer ummi yang telah direkomendasikan oleh ummi *foundation* melalui Surat Keputusan (SK).
- 4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi.

Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang dipebolehkan mengajar Al-Qur'an metode ummi.

c. Tahapan Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajak anak usia SD/MI perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP/Mts, dan tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an.

d. Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indicator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat

apakah lembaga pengguna metode ummi itu dapat menjalankan prinsi-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh ummi *foundation* atau tidak.

Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut. Target yang telah ditetapkan oleh ummi *foundation* sebagaimana terlampir.

e. *Mastery Learning* yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an metode ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'a metode ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya.

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu Memadai

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (*tartil*). Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-

Qur'an metode ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s/d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/Pekan).

g. *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *quality control* (control kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas Al-Qur'an dibutuhkan adanya *quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada 2 jenis *quality control*, yaitu *internal control* dan *external control*.

- 1) *Internal control* yaitu dilakukan oleh coordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini hanya ada satu atau maksimal dua orang disatu sekolah atau satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah atau TPQ tersebut.
- 2) *Eksternal control* yaitu hanya dapat dilakukan oleh team ummi *foundation* atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh ummi *foundation* untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah atau TPQ.

Quality control eksternal ini dikemas dengan program *munaqosah*.

h. Rasio Guru dan Siswa yang Proposional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh factor komunikasi dan interkasi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hali ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah 1 : (10-15), artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 orang siswa, tidak lebih.

i. *Progress Report* Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report*

bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana evaluasi hasil belajar siswa.

- 1) *Progress report* dari guru pada coordinator pembelajaran Al-Qur'an atau kepala TPQ bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control kaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- 2) *Progress report* dari guru pada orang tua siswa, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- 3) *Progress report* dari coordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.²⁷

3. Model Pembelajaran Metode Ummi

Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak

²⁷*Ibid.*

hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

a. Privat individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu.
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

b. Klasikal individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

c. Klasikal baca simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d. Klasikal baca simak murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan herarkinya.

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dijabarkan sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisikan para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

b. Appersepsi

Appersepsi mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman konsep

Proses menelaskan materi tau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman konsep

Memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan untuk keterampilan

Melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

f. Setoran untuk evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.

g. Penutup

Mengkondisikan anak untuk tata tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.

5. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

- a. Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah jilid 1-6 + Al-Qur'an (60 menit), yaitu: 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll), 2) 10 menit hafalan-hafal surat-surat pendek (juz amma) sesuai target, 3) 10 menit klasikal (dengan alat peraga), 4) 30 menit individual/baca simak/baca simak murni, 5) 5 menit penutup (dill dan do'a penutup).
- b. Pembagian waktu pembelajaran Alqur'an metode ummi di sekolah *ghorib* dan *tajwid* dasar (60 menit), yaitu: 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll), 2) 10 menit hafalan-hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target, 3) 30 menit materi *ghorib/tajwid* (dengan alat peraga dan buku), 4) 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni), 5) 5 menit penutup (dill dan do'a penutup).
- c. Pembagian waktu pembelajaran Alqur'an metode ummi di TKQ/TPQ jilid 1-6 dan Al-Qur'an (90 menit), yaitu: 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll), 2) 10 menit hafalan-hafal surat-surat pendek (juz amma) sesuai target, 3) 10 menit klasikal (dengan alat peraga), 4) 30 menit individual/baca simak/baca simak murni, 5) 30

menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, menulis, dll), 6) 5 menit penutup (dill dan do'a penutup).

- d. Pembagian waktu pembelajaran Alqur'an metode ummi di TKQ/TPQ *ghorib* dan *tajwid* dasar (90 menit), yaitu: 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll), 2) 10 menit hafalan-hafal surat-surat pendek (juz amma) sesuai target, 3) 20 menit materi *ghorib/tajwid* (dengan alat peraga dan buku), 4) 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni), 5) 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, menulis, dll), 6) 5 menit penutup (dill dan do'a penutup).
- e. Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (*tahfidz* juz 29) (90 menit), yaitu 1) 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka, dll), 2) 45 menit *tahfidz* juz 29 sesuai target (dengan system setor atau system *jama'i*), 3) 15 menit tadarus Al-Qur'an (dengan klasikal baca simak murni dan tetap memelihara bacaan *tartil* Al-Qur'an), 4) 5 menit penutup (dill dan do'a penutup).

6. Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada beberapa spesifikisasi dan kompetensi yang harus dicapai pada masing-masing jilid (1-6), Al-Qur'an, *ghorib* dan *tajwid*. Spesifikasi dan kompetensi tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1 Spesifikasi dan Kompetensi Jilid

| Jilid | Spesifikasi | Kompetensi |
|-------|---|---|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan huruf hijaiyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'. b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>' dengan baik dan benar. b. Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i> (tanpa berpikir lama). |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tanda baca (harokat) selain <i>fathah</i> (<i>kasroh</i>, <i>dhomah</i>, <i>fathatain</i>, <i>kasrotain</i>, dan <i>dhomatain</i>). b. Pengenalan huruf sambung dari <i>alif</i> sampai <i>ya</i>'. c. Pengenalan angka arab dari 1-99. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i> (tanpa berpikir lama). b. Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i> (<i>kasroh</i>, <i>dhomah</i>, <i>fathatain</i>, <i>kasrotain</i>, dan <i>dhomatain</i>). c. Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat atau tidak miring. d. Mengenal dan faham angka arab dari 1-99. |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan bacaan <i>mad thobii</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (1 ayunan). b. Mengenal bacaan <i>mad wajib muttashil</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i>. c. Mengenal angka arab dari 100-900. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca bacaan panjang atau <i>mad thobii</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (1 ayunan) dengan <i>mizan</i> atau ukuran panjang <i>mad</i> yang tepat. b. Menguasai bacaan <i>mad wajib muttashil</i> dan <i>mad jaiz munfashil</i> dibaca panjang 2 <i>alif</i> (2 ayunan). c. Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900. |
| 4 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan huruf yang di <i>sukun</i> dan huruf yang di <i>tasydid</i> ditekan membacanya. b. Pengenalan huruf-huruf <i>fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca dengan <i>tartil</i> dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang di <i>sukun</i> dan di <i>tasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau <i>tawalut</i>. b. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika di <i>sukun</i> atau di <i>tasydid</i> dengan baik dan benar. |
| 5 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tanda <i>waqof</i>. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu dan lancar membaca |

| Jilid | Spesifikasi | Kompetensi |
|-------------------|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>). | <ul style="list-style-type: none"> latihan atau ayat –ayat yang sudah ada tanda <i>waqofnya</i>. b. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. c. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>). d. Mampu membaca <i>fawatikhussuwar</i> dengan baik dan benar. |
| 6 | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan bacaan <i>qoqolah</i>. b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (nun kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat. d. Pengenalan bacaan <i>ana</i> (tulisan panjang dibaca pendek). | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca bacaan <i>qolqolah</i> (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>sughro</i> dan <i>kubro</i>). b. Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idgham bilaghunnah</i>). c. Menguasai dan faham bacaan <i>ana</i> yang tulisannya panjang dibaca pendek. d. Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washol</i> yang ada dalam Al-Qur'an. e. Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39. |
| Tadarus Al-Qur'an | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tentang bacaan <i>tartil</i> dalam Al-Qur'an. b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqof</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqof</i> dan <i>ibtida'</i>. b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan <i>tartil</i> dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatah-batah. |
| Ghoroibul Qur'an | <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an. | <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu membaca bacaan <i>ghorib</i> dan <i>musykilat</i> dalam Al-Qur'an dengan <i>tartil</i>, baik dan benar. b. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>ghorib</i> yang ada di buku <i>ghorib</i> dengan lancar dan cepat. |
| Tajwid dasar | Pengenalan teori ilmu <i>tajwid</i> dasar dari hukum <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> samapi dengan hukum <i>mad</i> . | <ul style="list-style-type: none"> a. Faham dan hafal teori <i>tajwid</i> dasar dari hukum <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh |

| Jilid | Spesifikasi | Kompetensi |
|-------|-------------|---|
| | | <p>bacaan di setiap materi yang ada di buku <i>tajwid</i> dasar.</p> <p>b. Mampu menguraikan secara praktek bacaan <i>tajwid</i> yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berpikir lama.</p> |

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang mirip. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|--|--|--|
| 1. | <p>Tesis yang berjudul "<i>Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)</i>", yang ditulis oleh Anis Habibahtahun 2011.²⁸</p> <p>Dari penelitian yang dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa: <i>Internalisasi nilai-nilai, terutama nilai-nilai jiwa pesantren sudah dilaksanakan oleh para Guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dalam hal ini mata pelajaran Tafsir dan Hadis. Nilai-nilai jiwa kepondokan (Panca Jiwa Pesantren) tersebut jika dikaitkan dengan nilai-nilai universal yang sudah disepakati</i></p> | <p>Dalam tesis ini yang dibahas adalah internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang metode <i>ummi</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan.</p> | <p>Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai obyek penelitian.</p> |

²⁸Anis Habibah, *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)* (Yogyakarta: Tesis Tidak Diterbitkan, 2011).

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|---|--|--|
| | <p><i>para praktisi pendidikan sedunia dan sudah ditanamkan dan dibiasakan kepada santriwati Al-Mawaddah adalah: (a) Keikhlasan, meliputi kejujuran dan kerendahan hati, (b) Kesederhanaan, (c) Ukhuwah Islamiah, meliputi kedamaian, penghargaan, toleransi, kerja sama, kebahagiaan, cinta dan persatuan, (d) Kemandirian, meliputi tanggung jawab (e) Kebebasan. Adapun faktor-faktor yang mendukung internalisasi pendidikan nilai adalah: (a) Faktor Budaya di Lingkungan Pesantren (b) Ketekunan Guru dan Pimpinan/Pengasuh (c) Kegiatan-kegiatan di Pesantren. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan antara lain: (a) Persoalan sumber daya manusia, (b) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, (c) Perbedaan karakter dan latar belakang santriwati.</i></p> | | |
| 2. | <p><i>Tesis yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada Pembelajaran Al-Qur’an (studi proses di Kelas XI MAN 2 Kudus”, yang ditulis oleh Khoirul Huda Al-Fadly tahun 2010.²⁹ Hasil penelitian menunjukkan 1) pelaksanaan model pembelajaran</i></p> | <p><i>Penelitian yang dilakukan Khoirul Huda dari IAIN Walisongo Semarang ini menggunakan metode Aptitude Treatment Interaction(ATI)</i></p> | <p>Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur’an sebagai obyek</p> |

²⁹Khoirul Huda Al-Fadly, *Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Proses di Kelas XI MAN 2 Kudus)* (Semarang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2010).

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|--|---|---|
| | <p><i>Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis\ di kelas XI MAN 2 Kudus dilakukan dengan membagi peserta didik dalam 3 kelompok disesuaikan dengan kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), bagi peserta didik yang berkemampuan rendah perlakuannya adalah dengan membimbing mereka satu persatu terutama dari sudut bacaan dan tulisan, bagi peserta didik yang berkemampuan sedang perlakuannya dengan proses pembelajaran reguler dengan berbagai variasi seperti diskusi dan tanya jawab, bagi peserta didik yang berkemampuan tinggi perlakuan dengan belajar mandiri dengan lebih banyak mempersilahkan peserta didik mengkaji materi QS Al-Baqarah :148; QS Al-Faathir : 32 dan QS an-Nahl : 97. 2) Implikasi penerapan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis\ di kelas XI MAN 2 Kudus bagi pengembangan pembelajaran peserta didik dilihat dari penghargaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga mereka belajar yang mereka bisa, bentuk pemberian pelayanan yang berbeda ini memberikan kesempatan yang luas pada diri peserta didik untuk</i></p> | <p><i>dalam pengajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.</i></p> | <p>penelitian.</p> |

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|---|--|--|
| | <p><i>mengembangkan pembelajarannya dan mereka akan selalu termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami materi yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis\ khususnya pada materi pokok QS Al-Baqarah :148; QS Al-Faathir : 32 dan QS An-Nahl : 97.</i></p> | | |
| 3. | <p>Tesis yang berjudul “<i>Nilai-Nilai Multikultural dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah dan Implikasinya bagi Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah</i>”, yang ditulis oleh Ceceng Salamudin.³⁰ Hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa ayat-ayat yang mengindikasikan nilai-nilai multikultural terdapat dalam tiga puluh tiga ayat yang tersebar di beberapa surah al-Qur'an. Empat belas ayat mengindikasikan nilai pertama multikultural, yaitu nilai belajar hidup dalam perbedaan. Dua ayat mengindikasikan nilai kedua multikultural, yaitu saling mempercayai, saling mengerti, dan saling menghargai. Dua ayat mengindikasikan nilai ketiga multikultural, yaitu apresiasi dan interdependensi di antara manusia (solidaritas antar manusia). Lima belas ayat mengindikasikan nilai</p> | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Ceceng Salamudin ini membahas tentang Nilai-Nilai Multikultural dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah dan Implikasinya bagi Pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penerapan metode <i>ummi</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan di tingkat pendidikan dasar</p> | <p>Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai obyek penelitian.</p> |

³⁰Ceceng Salamudin, *Nilai-Nilai Multikultural dalam Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah dan Implikasinya bagi Pengembangan Materi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah* (Semarang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2011).

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|--|---|---|
| | <p>keempat multikultural, yaitu resolusi konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan. Tafsir al-Maraghi dan Tafsir al-Mishbah memuat empat nilai multikultural tersebut dan keempatnya digali dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkan oleh al-Maraghi dan M. Quraish Shihab. Keempat nilai multikultural tersebut berimplikasi pada pengembangan materi pelajaran al-Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah, yaitu dengan melakukan perubahan pada beberapa standar kompetensi. Ada dua belas standar kompetensi hasil perubahan yang tersebar dari kelas X sampai kelas XII.</p> | | |
| 4. | <p>Tesis yang berjudul <i>“Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun”</i> yang disusun oleh Hajar Maftukhah³¹ STAIN Ponorogo ini mengambil fokus penelitian berupa implementasi metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran.</p> | <p>Hajar Maftukhah meneliti pada bidang ekstrakurikulernya, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian berupa optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan melalui metode <i>ummi</i> dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an dengan <i>tartil</i>, mudah dan menyenangkan.</p> | <p>Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>ummi</i>.</p> |

³¹Hajar Maftukhah, *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun* (Ponorogo: Tesis Tidak Diterbitkan, 2012).

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|--|--|--|
| 5. | <p>Tesis yang berjudul “<i>Pengaruh Aktivitas Penggunaan Metode Question Student Have terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Pokok Memahami Arti Surah Pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang</i>”, yang ditulis oleh Akhmat Syafi’i tahun 2013.³²</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah aktivitas penggunaan metode Question Student Have berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) kelas V semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013 ?</p> <p>Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, yang dilaksanakan di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang pada kelas V dengan populasi seluruh peserta didik kelas V A dan V B yang berjumlah 46. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, dokumentasi, observasi dan metode tes. Data yang diperoleh diolah dengan analisis Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan uji hipotesis: (1)</p> | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Akhmat Syafi’i ini lebih menekankan pada penggunaan metode <i>Question Student Have</i> dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an menyengkan melalui metode <i>ummi</i>.</p> | <p>Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur’an sebagai obyek penelitian.</p> |

³² Akhmat Syafi’i, *Pengaruh Aktivitas Penggunaan Metode Question Student Have terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi Pokok Memahami Arti Surah Pendek (At-Takatsur) Kelas V Semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang* (Semarang: tesis Tidak Diterbitkan, 2013).

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|---|---|---|
| | <p>Diperoleh nilai $F_h = 21.375$ dan $F_t = 4.06$ dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti $F_h > F_t$ yang berarti signifikan dan $r_h = 0.572$, yang bermakna kekuatan hubungan antara variabel X dengan Y1 termasuk dalam kategori sedang. Besar sumbangan variabe X terhadap Y1 diperoleh nilai sebesar 32,7. Pada uji T di diperoleh nilai $t_h = 4.623$, dan $t_t = 2.021$ dengan taraf signifikansi 5%, dapat dinyatakan $t_h > t_t$, yang berarti signifikan. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel X = 0.792 dengan konstanta = 10.665 sehingga persamaan regresinya adalah: $Y_1 = 10.665 + 0.792X$. (2)</p> <p>Diperoleh nilai $F_h = 10.698$ dan $F_t = 4.06$ dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti $F_h > F_t$ yang berarti signifikan dan nilai $r_h = 0.442$, yang bermakna kekuatan hubungan variabel X dengan Y2 termasuk dalam kategori sedang. Besar sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y2 sebesar 19.6%. Hasil uji T diperoleh nilai $t = 3.271$, dan $t_t = 2.021$ dengan taraf signifikansi 5%, dapat dinyatakan $t_h > t_t$, yang berarti signifikan. Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel X sebesar 1.076 dengan konstanta sebesar 13.610 sehingga persamaan regresinya adalah: $Y_2 = 13.610 + 1.076X$. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas</p> | | |

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|---|---|---|
| | <p>penggunaan metode <i>Question Student Have</i> berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi pokok memahami arti surah pendek (At-Takatsur) kelas V semester I MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.</p> | | |
| 6. | <p>Tesis yang berjudul “<i>Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an (Studi Multisitus di SDIT Darussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Umat Trenggalek)</i>”, yang ditulis oleh Ika Nur Safitri tahun 2014.³³ Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan prinsip dasar penerapan metode ummi, memaparkan penerapan metode ummi, dan memaparkan evaluasi pembelajaran Al-Qur’an dengan menerapkan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an.</p> | <p>Ika Nur Safitri meneliti pada bidang prinsip, penerapan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an, sedangkan peneliti menggunakan fokus penelitian berupa optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an menyenangkan melalui metode <i>ummi</i> dalam meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur’an dengan <i>tartil</i>, mudah dan menyenangkan.</p> | <p>Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode <i>ummi</i>.</p> |
| 7. | <p>Tesis yang berjudul “<i>Implementasi Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Swasta Islam</i></p> | <p>Penelitian yang dilakukan oleh Haryono ini lebih</p> | <p>Persamaan dengan penelitian yang diteliti peneliti</p> |

³³ Ika Nur Safitri, *Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an (Studi multisitus di SDIT Darussalam Tulungagung dan SDIT Mutiara Ummat Trenggalek)*, (Tulungagung: Tesis tidak diterbitkan, 2014)

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|---|--|---|
| | <p><i>Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012</i>” yang ditulis oleh Haryono Tahun 2012.³⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Metode Ustmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas I tahun pelajaran. 2011/2012 telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Metode Utsmani berdasarkan buku panduannya jilid I dan jilid II. (2) Kendala-kendala dalam implementasi metode ustmani di antaranya adalah bahwa untuk tahap awal masih ada guru yang malu-malu untuk menyanyikan lagu dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah padahal pendekatan metode ini adalah dengan bernyanyi/bernasyid, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga tidak mengganggu proses implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah. (3) Pada tahun pelajaran 2011/2012 implementasi Metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri ternyata sangat efektif ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan baca Al-Qur’an para siswanya, dan dari hasil ujian mereka menunjukkan bahwa 96,5% sampai target dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.</p> | <p>menekankan pada penggunaan metode <i>Metode Ustmani</i> dalam pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an menyengkan melalui metode <i>ummi</i>.</p> | <p>adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur’an sebagai obyek penelitian.</p> |
| 8. | Tesis yang judul “ <i>Efektifitas</i> | Penelitian yang | Persamaan |

³⁴ Haryono, *Implementasi Metode Ustmani dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Riau: Tesis tidak diterbitkan, 2012)

| No. | Penelitian Terdahulu | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti | Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti |
|-----|---|---|---|
| | <p><i>Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik</i>". Yang ditulis oleh Jamaludin tahun 2013.³⁵</p> <p>Dalam tesis tersebut menjelaskan adanya efektifitas peningkatan motivasi belajar bagi santri terhadap semua ilmu hususnya ilmu baca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar.</p> | <p>dilakukan oleh Jamaludin ini lebih menekankan pada penggunaan metode <i>Metode Qiro'ati</i> dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren terhadap motivasi belajar bagi santri terhadap ilmu Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an menyengkan melalui metode <i>ummi</i>.</p> | <p>dengan penelitim yang diteliti peneliti adalah keduanya menggunakan pembelajaran Al-Qur'an sebagai obyek penelitian.</p> |

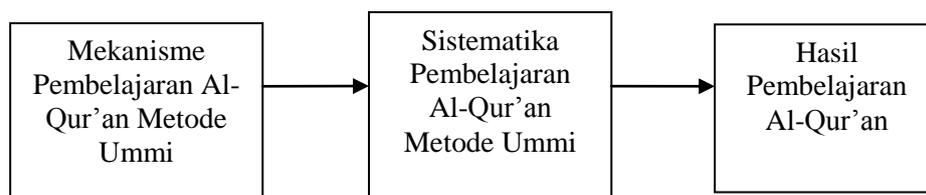
Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil dua subjek pada MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung. Penelitian ini termasuk pengembang dari penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan untuk siswa dengan menggunakan metode ummi yang diterapkan pada kedua lembaga tersebut dengan pendekatan kualitatif. Setelah ditemukan hasil penelitian

³⁵ Jamaludin, *Efektifitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik*, (Gresik: Tesis tidak diterbitkan, 2013)

tersebut dilakukan analisis lintas kasus untuk studi perbandingan. Dari hasil perbandingan tersebut kemudian di cari perbedaan dan persamaannya. Sehingga ditemukan kesimpulan tentang hasil optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung.

E. Paradigma Penelitian

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



Penelitian yang berjudul Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Ummi di MIT Al-Ifadah Kaliwungu dan SDIT Darussalam Tulungagung ini bertujuan untuk memaparkan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *ummi* sehingga kualitas membaca Al-Qur'an siswa yang meliputi kemampuan melafalkan huruf (*makharijul huruf*), *tajwid*, dan *gharib* meningkat dengan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagai umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang setiap hari harus senantiasa di baca oleh para pemeluk agama Islam, tapi pada kenyataannya saat ini justru orang Islam jauh dari Al-Qur'an, apalagi

dikalangan remaja muslim yang hidup dikelilingi dengan teknologi canggih. Menyikapi hal tersebut, banyak sekolah-sekolah berbasis Islam yang mulai memperhatikan dan menumbuhkan sikap cinta Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Metode *ummi* muncul dan memberikan solusi menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan model pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan menyentuh hati.